

Analisis Transparansi dan Aksesibilitas Informasi Keuangan dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan pada Organisasi Nirlaba Non-Pemerintah Pada Yayasan Hati Gembira Indonesia

Modesta Natalia Buatun^{1*}, Yastri Sihite², Putri Ainun³, Putri Kemala Lubis⁴, Nela Permata Lubis⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

E-mail: modestanainggolan@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5849>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 19 Mar 2026

Revised: 25 Mar 2026

Accepted: 31 Mar 2026

Kata Kunci:

Transparansi,
Aksesibilitas Informasi,
Akuntabilitas Keuangan,
Organisasi Nirlaba.

Keywords:

Transparency,
Information
Accessibility, Financial
Accountability,
Nonprofit Organization.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan transparansi dan aksesibilitas informasi keuangan dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan pada organisasi nirlaba, khususnya pada Yayasan Hati Gembira Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap laporan keuangan yayasan, laporan tahunan, serta dokumen pendukung lainnya. Analisis dilakukan dengan mengevaluasi kesesuaian penyajian laporan keuangan yayasan dengan standar akuntansi entitas nonlaba yaitu ISAK 35, serta menilai tingkat keterbukaan dan kemudahan akses informasi bagi para pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Hati Gembira Indonesia telah menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan ketentuan ISAK 35. Transparansi laporan keuangan serta aksesibilitas informasi yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan publik yang ditunjukkan melalui peningkatan hibah dan donasi.

This study aims to analyze the application of transparency and accessibility of financial information in improving financial management accountability in non-profit organizations, particularly at Yayasan Hati Gembira Indonesia. The research method used is a quantitative approach with a descriptive analytical type of research. The data used is secondary data obtained through a documentation study of the foundation's financial reports, annual reports, and other supporting documents. The analysis was conducted by evaluating the conformity of the foundation's financial statements with the accounting standards for non-profit entities, namely ISAK 35, as well as assessing the level of openness and ease of access to information for stakeholders. The results of the study show that Yayasan Hati Gembira Indonesia has presented financial statements consisting of a statement of financial position, a statement of comprehensive income, a statement of changes in net assets, a cash flow statement, and notes to the financial statements in accordance with ISAK 35 provisions. The transparency of financial statements and good accessibility of information contribute to increased public trust, as demonstrated by an increase in grants and donations.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Modesta Natalia Buatun, et al. (2026), Analisis Transparansi dan Aksesibilitas Informasi Keuangan dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan pada Organisasi Nirlaba Non-Pemerintah Pada Yayasan Hati Gembira Indonesia, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5849>

PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba non-pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan sosial, pendidikan, kesehatan, dan kemanusiaan di Indonesia. Organisasi seperti yayasan sering kali mengelola dana yang berasal dari donatur, masyarakat, maupun lembaga mitra. Oleh karena itu, pengelolaan dana yang baik menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik dan keberlanjutan organisasi. Salah satu faktor utama dalam pengelolaan dana yayasan adalah transparansi. Transparansi berkaitan dengan keterbukaan organisasi dalam menyampaikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Ketika laporan keuangan disajikan secara jelas, jujur, dan mudah dipahami, maka para donatur dan masyarakat dapat mengetahui bagaimana dana digunakan. Kurangnya transparansi dapat menimbulkan kecurigaan, menurunkan tingkat kepercayaan, bahkan berpotensi menimbulkan konflik internal maupun eksternal.

Selain transparansi, aksesibilitas pengelolaan dana juga menjadi faktor penting. Aksesibilitas mengacu pada kemudahan bagi pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan dana, baik melalui laporan tertulis, media digital, maupun forum pertanggungjawaban. Jika informasi keuangan sulit diakses, maka meskipun laporan telah dibuat, tujuan keterbukaan tidak akan tercapai secara maksimal. Aksesibilitas yang baik menunjukkan bahwa organisasi terbuka terhadap pengawasan dan partisipasi publik. Akuntabilitas keuangan organisasi nirlaba non-pemerintah. Akuntabilitas keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban organisasi atas penggunaan dana yang telah dipercayakan kepadanya. Akuntabilitas tidak hanya berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, tetapi juga mencerminkan sejauh mana organisasi mampu mempertanggungjawabkan setiap aktivitas keuangannya secara moral, administratif, dan hukum.

Transparansi dapat meningkatkan akuntabilitas karena keterbukaan informasi memungkinkan adanya kontrol sosial. Demikian pula, aksesibilitas mempermudah pihak eksternal untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan organisasi. Namun, secara bersama-sama, transparansi dan aksesibilitas memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam membentuk sistem pengelolaan keuangan yang akuntabel. Tanpa transparansi, akses informasi menjadi tidak bermakna; tanpa aksesibilitas, transparansi tidak dapat dirasakan oleh publik. Penting untuk mengkaji bagaimana pengaruh transparansi dan aksesibilitas pengelolaan dana yayasan terhadap akuntabilitas keuangan organisasi nirlaba non-pemerintah, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai upaya peningkatan tata kelola keuangan yang baik.

Konsep Dasar Organisasi Nirlaba Non-Pemerintah

Organisasi nirlaba non-pemerintah merupakan lembaga yang menjalankan kegiatan sosial, kemanusiaan, pendidikan, dan keagamaan tanpa tujuan memperoleh keuntungan. Berbeda dengan organisasi bisnis, organisasi nirlaba lebih berorientasi pada pelayanan masyarakat. Menurut Helmut K. Anheier (2017), organisasi nirlaba adalah institusi privat yang memiliki tujuan sosial dan tidak membagikan laba kepada pendiri maupun pengelolanya, sehingga keberlangsungannya sangat bergantung pada kepercayaan publik dan partisipasi sukarela.

Di Indonesia, organisasi nirlaba umumnya berbentuk yayasan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 dan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004. Yayasan memiliki kekayaan terpisah yang digunakan untuk kepentingan sosial, sehingga pengelolaan dana harus dilakukan secara bertanggung jawab agar kepercayaan donor tetap terjaga. Dhanani dan Connolly (2017) menegaskan bahwa tata kelola keuangan yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pendanaan.

Organisasi nirlaba bergantung pada donasi, hibah, dan bantuan pemerintah serta tetap berfokus pada pelayanan publik yang memerlukan pengelolaan yang terencana dan akuntabel (O'Dwyer & Unerman, 2016). Selain itu, organisasi nirlaba juga berperan sebagai mitra pemerintah dalam pelaksanaan program sosial (OECD, 2020). Karena dana berasal dari masyarakat, transparansi dan akuntabilitas menjadi hal utama agar pengelolaan organisasi dapat diawasi dan dipertanggungjawabkan (Ebrahim, 2019).

Transparansi Dalam Organisasi Nirlaba pada Yayasan

Transparansi merupakan prinsip fundamental dalam tata kelola organisasi yang menekankan pentingnya keterbukaan dalam menyampaikan informasi yang relevan, akurat, serta mudah diakses oleh para pemangku kepentingan secara tepat waktu. Bagi organisasi yang mengelola dana publik, penerapan transparansi menjadi aspek penting dalam membangun legitimasi kelembagaan sekaligus

meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi. Mardiasmo (2018) menyatakan bahwa transparansi mencerminkan kesediaan organisasi untuk menyampaikan informasi terkait pengelolaan sumber daya publik sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat. Pandangan tersebut diperkuat oleh OECD (2020) yang menegaskan bahwa keterbukaan informasi memiliki peran strategis dalam memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga sosial maupun institusi publik.

Dalam organisasi nirlaba, transparansi berfungsi untuk mengurangi ketimpangan informasi antara pengelola organisasi dengan pihak donatur maupun penerima manfaat. Menurut Ebrahim (2019), keterbukaan dalam pelaporan keuangan serta pelaksanaan program organisasi merupakan bagian penting dari praktik akuntabilitas yang harus diterapkan oleh organisasi nirlaba. Kurangnya keterbukaan informasi dapat memunculkan keraguan masyarakat serta menurunkan tingkat kepercayaan terhadap integritas organisasi. Selain itu, berdasarkan teori agensi, transparansi juga berperan sebagai mekanisme pengendalian yang mampu meminimalkan konflik kepentingan antara pihak pemberi amanah dan pengelola organisasi (Hyndman & McConville, 2018).

Secara implementatif, transparansi dalam pengelolaan dana yayasan dapat diwujudkan melalui keterbukaan dalam penyusunan anggaran, publikasi laporan keuangan secara berkala, pengungkapan asal dan penggunaan dana, serta penerapan sistem pengendalian internal yang efektif. Penelitian Saxton dan Guo (2020) menunjukkan bahwa penyampaian informasi keuangan secara terbuka, termasuk melalui platform digital, berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi serta kepercayaan masyarakat terhadap organisasi nirlaba. Oleh karena itu, transparansi tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi juga merupakan strategi penting dalam menjaga reputasi serta keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang.

Aksesibilitas Informasi Keuangan

Aksesibilitas dalam pengelolaan dana yayasan merupakan aspek penting dalam mewujudkan tata kelola organisasi nirlaba yang baik. Aksesibilitas tidak hanya berarti ketersediaan laporan keuangan, tetapi juga mencakup kemudahan bagi para pemangku kepentingan untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi tersebut. Dalam konteks organisasi nirlaba, aksesibilitas informasi keuangan dapat diwujudkan melalui publikasi laporan tahunan, unggahan laporan pada situs resmi organisasi, media sosial, maupun forum pertanggungjawaban publik. Menurut Krina P. (2003), akses terhadap informasi publik merupakan salah satu indikator utama dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, yang juga relevan diterapkan pada organisasi nirlaba karena keduanya mengelola dana publik dan memiliki tanggung jawab sosial.

Secara konseptual, aksesibilitas berkaitan erat dengan prinsip keterbukaan informasi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Regulasi tersebut menegaskan bahwa setiap badan publik wajib menyediakan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Meskipun yayasan bukan lembaga pemerintah, organisasi nirlaba yang menghimpun dana masyarakat tetap memiliki kewajiban moral untuk menerapkan prinsip serupa. Aksesibilitas yang baik akan mendorong partisipasi publik serta memperkuat fungsi pengawasan eksternal terhadap pengelolaan dana organisasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas informasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan akuntabilitas. Penelitian oleh Mardiasmo (2009) dalam bukunya *Akuntansi Sektor Publik* menjelaskan bahwa kemudahan akses terhadap laporan keuangan memungkinkan masyarakat melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan organisasi. Ketika informasi tersedia secara terbuka dan mudah diperoleh, tingkat kepercayaan publik cenderung meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dipublikasikan dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* yang menemukan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berkontribusi positif terhadap persepsi akuntabilitas lembaga pengelola dana publik.

Akuntabilitas Keuangan Organisasi Nirlaba

Akuntabilitas merupakan prinsip penting dalam pengelolaan organisasi sektor publik dan organisasi nirlaba yang menekankan tanggung jawab organisasi dalam mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya kepada pihak pemberi amanah. Akuntabilitas menggambarkan kemampuan organisasi menjalankan kegiatan secara bertanggung jawab, terbuka, dan sesuai dengan tujuan organisasi. Menurut Ebrahim (2019), akuntabilitas organisasi nirlaba tidak hanya berkaitan dengan pelaporan keuangan, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial dan etika kepada donor, penerima manfaat, serta masyarakat.

Akuntabilitas keuangan berkaitan dengan kemampuan organisasi dalam menyusun laporan keuangan yang dapat dipercaya, relevan, dan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Connolly dan Hyndman (2017) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan menjadi indikator penting dalam menilai pertanggungjawaban organisasi nirlaba terhadap pengelolaan dana yang diterima. Penyajian laporan keuangan yang sistematis dan terbuka dapat meningkatkan tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan.

Penerapan akuntabilitas keuangan erat kaitannya dengan transparansi dan aksesibilitas informasi. Transparansi menunjukkan keterbukaan organisasi dalam menyampaikan informasi mengenai sumber serta penggunaan dana secara jelas. Saxton dan Guo (2020) menjelaskan bahwa keterbukaan informasi, termasuk melalui media digital, mampu memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap organisasi nirlaba. Aksesibilitas informasi juga memudahkan masyarakat untuk memperoleh dan memahami laporan keuangan sehingga fungsi pengawasan publik dapat berjalan dengan baik (OECD, 2020).

Dalam tata kelola organisasi, transparansi dan kemudahan akses informasi berfungsi sebagai mekanisme pengendalian agar pengelolaan dana dilakukan secara lebih hati-hati dan bertanggung jawab. Penelitian Dhanani dan Connolly (2017) menunjukkan bahwa organisasi nirlaba yang menyediakan laporan secara terbuka dan mudah diakses cenderung memiliki tingkat akuntabilitas yang lebih baik. Oleh karena itu, penerapan transparansi dan aksesibilitas informasi secara konsisten menjadi faktor penting dalam menjaga akuntabilitas keuangan serta mendukung keberlangsungan organisasi nirlaba.

Sinergi Transparansi dan Aksesibilitas dalam Meningkatkan Akuntabilitas

Transparansi dan aksesibilitas adalah elemen kunci dalam tata kelola organisasi nirlaba yang saling terkait. Transparansi berarti keterbukaan organisasi dalam menyampaikan informasi, khususnya pengelolaan keuangan, sedangkan aksesibilitas berkaitan dengan kemudahan publik memperoleh informasi tersebut. Sinergi keduanya penting untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan organisasi nirlaba non-pemerintah.

Transparansi tanpa aksesibilitas kehilangan makna praktis, karena informasi tidak dapat dijangkau publik. Sebaliknya, aksesibilitas tanpa transparansi juga tidak bernilai jika informasi tidak lengkap atau tidak akurat. Heald (2006) menekankan bahwa transparansi efektif harus disertai kemudahan akses dan pemahaman publik agar berfungsi sebagai alat kontrol sosial. Dengan demikian, kedua aspek ini harus berjalan secara simultan. Sinergi ini dapat diwujudkan melalui laporan keuangan yang terbuka dan mudah diakses, misalnya melalui website resmi organisasi, laporan tahunan, atau platform digital lainnya. Perkembangan teknologi informasi memperkuat penyebaran informasi secara luas dan cepat. Saxton dan Guo (2011) menyatakan bahwa penggunaan internet oleh organisasi nirlaba dapat meningkatkan transparansi dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan.

Sinergi transparansi dan aksesibilitas berkontribusi langsung pada peningkatan akuntabilitas. Informasi keuangan yang terbuka memungkinkan publik, donatur, dan pihak terkait melakukan pengawasan lebih efektif, sehingga organisasi terdorong bertindak lebih bertanggung jawab. Ebrahim (2003) menyebut mekanisme akuntabilitas sangat dipengaruhi keterbukaan informasi dan keterlibatan stakeholder dalam evaluasi. Selain itu, transparansi dan aksesibilitas meningkatkan kepercayaan publik, aset penting bagi keberlanjutan organisasi nirlaba. Cordery dan Baskerville (2011) menunjukkan bahwa pelaporan yang transparan dan mudah diakses memperkuat legitimasi organisasi di mata publik.

Tantangan seperti keterbatasan SDM, rendahnya literasi teknologi, dan sistem pelaporan yang belum optimal masih ada. Organisasi perlu strategi seperti digitalisasi laporan keuangan, peningkatan kapasitas SDM, serta penerapan standar akuntansi relevan untuk mewujudkan sinergi yang efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan organisasi nirlaba dalam mendukung akuntabilitas melalui penerapan transparansi dan kemudahan akses informasi keuangan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengolahan data secara objektif, terstruktur, dan sistematis dengan memanfaatkan data keuangan sebagai dasar penarikan kesimpulan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan sekaligus menganalisis kondisi pengelolaan keuangan organisasi berdasarkan data empiris yang tersedia. Penelitian dilaksanakan pada Yayasan Hati Gembira Indonesia sebagai organisasi nirlaba yang bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan serta mengelola dana yang berasal dari donatur dan partisipasi masyarakat.

Data penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen resmi yayasan, seperti laporan keuangan, laporan tahunan, dan dokumen pendukung lain yang telah dipublikasikan. Data tersebut meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang menjadi dasar analisis penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah dan mengumpulkan berbagai laporan keuangan serta literatur ilmiah yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan organisasi nirlaba. Penelitian ini juga didukung oleh studi kepustakaan sebagai landasan teoritis dalam membahas transparansi, aksesibilitas informasi, dan akuntabilitas keuangan organisasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menilai kesesuaian penyajian laporan keuangan organisasi terhadap standar akuntansi entitas nonlaba yang berlaku, khususnya Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35). Analisis dilakukan dengan mengevaluasi kelengkapan informasi, tingkat keterbukaan laporan keuangan, serta kemudahan akses informasi sebagai bentuk pertanggungjawaban organisasi kepada para pemangku kepentingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Happy Hearts Indonesia adalah organisasi nirlaba yang mendukung agar setiap anak di Happy Hearts Indonesia adalah organisasi nonlaba yang mendukung setiap anak Indonesia untuk memiliki fasilitas sekolah yang aman dan tahan gempa. Happy Hearts Indonesia di dedikasikan untuk membangun kembali sekolah dan mengembalikan harapan dan kesempatan kepada anak-anak di daerah pedalaman untuk kehidupan yang lebih baik lagi. Kami mendukung komunitas lokal untuk membangun sekolah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan dengan fasilitas yang memadai.

Happy Hearts Indonesia memulai perjalanannya sebagai Happy Hearts Fund yang didirikan oleh supermodel Petra Nemcova. Tujuan Dana Hati Bahagia adalah untuk membangun kembali sekolah yang aman dan berkelanjutan di daerah yang terkena bencana alam. Happy Hearts Fund membuka cabang internasional pertamanya pada tahun 2013 dengan nama baru Happy Hearts Indonesia, juga dikenal sebagai Yayasan Hati Gembira Indonesia. Tujuannya untuk mendukung pembangunan kembali beberapa sekolah di wilayah Indonesia yang paling rawan bencana alam. Kegiatan yayasan meliputi layanan sosial dan kemanusiaan, yang meliputi misalnya:

1. Di bidang jasa, yayasan menyelenggarakan kegiatan, misal: mendirikan panti asuhan, rumah sakit, poliklinik, laboratorium, panti jompo, sekolah untuk orang yang memiliki lemah mental, pendidikan non formal seperti kursus, keterampilan, pendidikan formal seperti pendidikan dari tingkat playgroup sampai dengan perguruan tinggi, seni, pelatihan olah raga, penelitian ilmiah. dan studi banding.
2. Dalam bidang kemanusiaan, yayasan menyelenggarakan kegiatan, misal: Membantu korban bencana alam berupa membangun kembali rumah-rumah yang rusak atau membangun kembali sekolah, membantu pengungsi akibat perang, membantu gelandangan, fakir miskin untuk memulai dan mengelola tempat penampungan dan pemukiman tunawisma. melindungi konsumen dan melindungi lingkungan. Bidang kegiatan Yayasan saat ini meliputi pembangunan, renovasi atau rekonstruksi sekolah yang rusak, serta pembangunan dan renovasi sekolah di daerah yang lemah strukturnya.

Berdasarkan hasil analisis peneliti terkait penerapan laporan keuangan Yayasan Hati Gembira sesuai standar akuntansi ISAK 35 yang memiliki lima komponen yaitu :

Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan laporan posisi keuangan Yayasan Hati Gembira periode anggaran 2024, laporan posisi keuangan yang terdiri dari dua bagian yaitu aktiva dan pasiva. Dengan jumlah aset neto dan liabilitas di tahun 2024 Rp 15.408.352.096. dan dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

YAYASAN HATI GEMBIRA INDONESIA LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2024			YAYASAN HATI GEMBIRA INDONESIA STATEMENT OF FINANCIAL POSITION DECEMBER 31, 2024		
	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2023 Rp		
ASET				ASSETS	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS	
Kas dan bank	8.041.229.603	3	4.141.971.609	Cash on hand and in banks	
Investasi jangka pendek	3.942.000.000	7	4.012.250.000	Short-term investment	
Piutang lain-lain	129.809.189	4	107.342.545	Other receivables	
Biaya dibayar di muka	55.949.960	5	34.208.149	Prepaid expenses	
Uang muka	2.996.382.243	6	225.713.115	Advances	
Jumlah Aset Lancar	15.165.370.995		8.521.485.418	Total Current Assets	
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS	
Aset tetap	242.981.101	8	287.755.644	Fixed assets	
Jumlah Aset Tidak Lancar	242.981.101		287.755.644	Total Non-Current Assets	
JUMLAH ASET	15.408.352.096		8.809.241.062	TOTAL ASSETS	
LIABILITAS				LIABILITIES	
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES	
Biaya masih harus dibayar	78.493.632	9	103.243.724	Accrued expenses	
Utang pajak	72.672.714	10	87.947.979	Taxes payable	
Utang lain-lain	174.594.493	11	206.099.461	Other payables	
Jumlah Liabilitas Lancar	325.760.839		397.291.164	Total Current Liabilities	
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITY	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	567.921.977	16	307.206.763	Long-term employee benefits obligations	
JUMLAH LIABILITAS	893.682.816		704.497.927	TOTAL LIABILITIES	
ASET BERSIH	14.514.669.280		8.104.743.135	NET ASSETS	
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO	15.408.352.096		8.809.241.062	TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif adalah salah satu laporan keuangan yang mengukur seberapa besar keberhasilan dari suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam tabel 2 ini, Yayasan Hati gembira sudah menyajikan laporan keuangan yang komprehensif, mengenai informasi pendapatan dan beban yang telah dilakukan oleh Yayasan Hati Gembira.

YAYASAN HATI GEMBIRA INDONESIA LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024			YAYASAN HATI GEMBIRA INDONESIA STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024		
	2024 Rp	Catatan/ Notes	2023 Rp		
PENDAPATAN BERSIH				REVENUES	
Hibah dan sumbangan	28.774.538.632	12	21.499.586.838	Grants and donations	
Penghasilan bunga	267.891.921		256.939.853	Interest income	
Laba penjualan aset tetap	8.791.667		4.000.000	Gain on disposal of fixed asset	
Laba selisih kurs - neto	140.827.963		(42.336.192)	Foreign exchange gain - net	
JUMLAH PENDAPATAN	29.192.050.183		21.718.190.499	TOTAL REVENUE	
BEBAN				EXPENSES	
Program layanan	19.308.410.944	13	18.436.060.226	Program expenses	
Penggalangan dana dan pengembangan	1.642.825.444	14	1.959.466.095	Fundraising and development	
Umum dan administrasi	1.782.615.090	15	1.834.822.787	General and administrative	
Administrasi bank	5.022.564		14.002.079	Bank administration	
Lain-lain	(27.000.006)		1.445.900	Others	
JUMLAH BEBAN	22.711.874.036		22.245.797.087	TOTAL EXPENSES	
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO	6.480.176.147		(527.606.588)	NET INCREASE (DECREASE) IN NET ASSETS	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

Analisis Transparansi dan Aksesibilitas Informasi Keuangan dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan pada Organisasi Nirlaba Non-Pemerintah Pada Yayasan Hati Gembira Indonesia, Modesta Natalia Buaton, Yastri Sihite, Putri Ainun, Putri Kemala Lubis, Nela Permata Lubis 23111

Laporan Perubahan Aser Neto

Laporan perubahan aset neto pada yayasan hati gembira yang sudah sesuai karena laporan yang telah disajikan pada yayasan Hati Gembira sudah menggambarkan keadaan suatu aset dalam perusahaan baik aset tanpa pembatasan penggunaannya maupun aset dengan pembatasan penggunaannya dari pemberi sumber daya dalam priode tertentu.

YAYASAN HATI GEMBIRA INDONESIA LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024	2024 Rp	2023 Rp	YAYASAN HATI GEMBIRA INDONESIA STATEMENT OF CHANGES IN NET ASSETS FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
Saldo awal	8.104.743.135	8.534.099.723	<i>Beginning balance</i>
Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	(70.250.002)	98.250.000	<i>Changes in the fair value of securities available for sale</i>
Kenaikan (penurunan) tahun berjalan	<u>6.480.176.147</u>	<u>(527.606.588)</u>	<i>Increase (decrease) in the current year</i>
Saldo akhir	<u>14.514.669.280</u>	<u>8.104.743.135</u>	<i>Ending balance</i>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

Laporan Arus Kas

Tujuan utama arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dalam kas pada periode tertentu. Pada laporan arus kas Yayasan Hati Gembira sudah sesuai karena dalam penyajiannya sudah memenuhi klasifikasi yaitu pengeluaran dan penerimaan arus kas. Dimana penerimaan dan pengluaran kas Yayasan Hati Gembira yaitu meliputi aktivitas operasi dan aktivitas inventasi.

YAYASAN HATI GEMBIRA INDONESIA LAPORAN ARUS KAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024	2024 Rp	2023 Rp	YAYASAN HATI GEMBIRA INDONESIA STATEMENT OF CASH FLOWS FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Kenaikan (penurunan) aset neto	5.543.110.026	(527.606.588)	<i>Net increase (decrease) in net assets</i>
Penyesuaian kenaikan (penurunan) aset neto terhadap kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi:			<i>Adjustments to reconcile net increase (decrease) in net assets to net cash provided by (used in) operating activities:</i>
Penyusutan aset tetap	68.177.810	83.475.563	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Imbalan pasca kerja	265.290.214	124.139.513	<i>Post-employment benefits</i>
Laba penjualan aset tetap	(8.791.667)	(4.000.000)	<i>Gain on disposal of fixed assets</i>
Rugi (laba) kurs mata uang valuta asing	(140.827.963)	42.336.192	<i>Foreign exchange loss (gain) - net</i>
Pendapatan bunga	(267.891.921)	(256.939.853)	<i>Interest income</i>
Penurunan (kenaikan) aset:			<i>Decrease (increase) in assets:</i>
Piutang usaha	(22.466.644)	(22.858.169)	<i>Trade receivable</i>
Biaya dibayar di muka	(21.741.811)	72.888.346	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka	(1.833.603.008)	(222.082.108)	<i>Advances</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas:			<i>Increase (decrease) in liabilities:</i>
Biaya masih harus dibayar	(24.750.092)	64.926.787	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak	(15.275.265)	(94.326.727)	<i>Taxes payable</i>
Utang lain-lain	(31.504.968)	46.988.535	<i>Other payables</i>
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	3.509.724.711	(693.058.509)	<i>Cash provided by (used in) operating activities</i>
Penerimaan bunga	267.891.920	256.939.853	<i>Interest received</i>
Pembayaran imbalan pasca kerja	(4.575.000)	(34.683.750)	<i>Payment of post-employment benefits</i>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>3.773.041.631</u>	<u>(470.802.406)</u>	<i>Net Cash Provided By (Used In) Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	45.000.000	4.000.000	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap	(59.611.600)	(10.063.400)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(14.611.600)</u>	<u>(6.063.400)</u>	<i>Net Cash Used In Investing Activities</i>
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN BANK	<u>140.827.963</u>	<u>(42.336.193)</u>	<i>EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE ON CASH AND BANK</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	<u>3.899.257.994</u>	<u>(519.201.999)</u>	<i>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND BANK</i>
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	<u>4.141.971.609</u>	<u>4.661.173.608</u>	<i>CASH AND BANK AT THE BEGINNING OF THE YEAR</i>
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u>8.041.229.603</u>	<u>4.141.971.609</u>	<i>CASH AND BANK AT THE END OF THE YEAR</i>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan yaitu menyajikan atau penjelasan secara detail mengenai informasi yang tidak terdapat pada empat laporan sebelumnya yaitu laporan komprehensif, Laporan Arus Kas, Laporan perubahan Aset Neto, dan Laporan Posisi Keuangan.

Catatan A

Pengurus dari yayasan sudah bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang disesuaikan pada tanggal 30 Mei 2025

KAS DAN BANK		CASH AND BANK	
31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023		
Jumlah	Rp 8.041.229.603	Rp 4.141.971.609	Total
PIUTANG LAIN-LAIN		<i>OTHER RECEIVABLES</i>	
Jumlah	Rp 129.809.189	Rp 107.342.545	Total
BIAYA DIBAYAR DI MUKA		<i>PREPAID EXPENSES</i>	
Jumlah	Rp 55.949.960	Rp 34.208.149	Total
UANG MUKA		<i>ADVANCES</i>	
Jumlah	Rp 2.996.382.243	Rp 225.713.115	Total
INVESTASI JANGKA PENDEK		<i>SHORT-TERM INVESTMENT</i>	
Jumlah	Rp 4.086.935.500	Rp 4.012.250.000	(74.685.500) Total
ASET TETAP		<i>FIXED ASSETS</i>	
Jumlah tercatat bersih	Rp 361.167.807	Rp 287.755.644	Net carrying value
PERPAJAKAN		<i>TAXATION</i>	
Jumlah	Rp 72.672.714	Rp 87.947.979	Total
UTANG LAIN LAIN		<i>OTHER PAYABLES</i>	
Jumlah	Rp 174.594.493	Rp 206.099.461	Total
HIBAH DAN SUMBANGAN		<i>GRANTS AND DONATIONS</i>	
Jumlah	Rp 28.774.538.632	Rp 21.499.586.838	Total
PROGRAM LAYANAN		<i>PROGRAM SERVICES</i>	
Jumlah	Rp 19.308.410.944	Rp 18.436.060.226	Total
PENGGALANGAN DANA DAN PENGEMBANGAN		<i>FUNDRAISING AND DEVELOPMEN</i>	
Jumlah	Rp 1.642.825.444	Rp 1.959.466.095	Total
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI		<i>GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENS</i>	
Jumlah	Rp 1.782.615.090	Rp 1.834.822.787	Total
LIABILITAS IMBALAN KERJA		<i>EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS</i>	
Jumlah	Rp 567.921.977	Rp 307.206.763	Total

Pembahasan

Pengelolaan keuangan dalam organisasi nirlaba memiliki karakteristik yang berbeda dengan organisasi bisnis. Organisasi nirlaba tidak berorientasi pada keuntungan finansial, melainkan pada pencapaian tujuan sosial, kemanusiaan, dan pelayanan publik. Oleh karena itu, aspek akuntabilitas menjadi sangat penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat, khususnya bagi organisasi yang memperoleh dana dari hibah, donasi, maupun bantuan dari berbagai pihak. Dalam konteks ini, Yayasan Hati Gembira Indonesia sebagai organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang sosial dan kemanusiaan memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Transparansi pengelolaan keuangan pada Yayasan Hati Gembira Indonesia tercermin melalui penyajian laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan ketentuan ISAK 35. Laporan yang dihasilkan meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang saling melengkapi dalam sistem pelaporan organisasi. Ketersediaan seluruh komponen laporan tersebut mengindikasikan bahwa yayasan telah menerapkan praktik keterbukaan informasi keuangan secara terstruktur dan selaras

dengan standar akuntansi entitas nonlaba, sehingga informasi keuangan yang disampaikan mampu memberikan gambaran yang jelas bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan pertanggungjawaban organisasi.

Tabel 1. Pertumbuhan Komponen Keuangan

Komponen	2023 (Rp)	2024 (Rp)	Pertumbuhan
Hibah & Sumbangan	21.499.586.838	28.774.538.632	33,86%
Kas & Bank	4.141.971.609	8.041.229.603	94,15%
Beban Program	18.436.060.226	19.308.410.944	4,73%

Peningkatan jumlah hibah sebesar 33,86% menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan dari para donor terhadap kinerja organisasi. Hal tersebut menggambarkan semakin kuatnya legitimasi yayasan sebagai institusi yang mampu mengelola dan mempertanggungjawabkan dana secara transparan. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Amir Ebrahim (2003) yang menyatakan bahwa tingkat transparansi dalam organisasi nirlaba berpengaruh terhadap keberlanjutan dukungan pendanaan, karena donor dapat menilai secara langsung kejelasan penggunaan dana yang disalurkan.

Di sisi lain, peningkatan saldo kas dan bank sebesar 94,15% mencerminkan membaiknya kapasitas keuangan yayasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transparansi pelaporan keuangan tidak hanya berperan dalam memenuhi aspek administrasi, tetapi juga turut mendukung terciptanya stabilitas keuangan serta keberlangsungan operasional organisasi dalam jangka panjang.

Aksesibilitas informasi merupakan dimensi penting dalam transparansi modern. Laporan keuangan yayasan tidak hanya tersedia, tetapi juga disusun secara sistematis serta dilengkapi Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang menjelaskan rincian akun secara komprehensif.

Tabel 2. Indikator Aksesibilitas Informasi

Indikator Tranparansi	Implementasi Yayasan	Keterangan
Publikasi laporan keuangan	Tersedia secara terbuka	Laporan keuangan dipublikasikan melalui laporan tahunan atau media informasi yayasan sehingga dapat diakses oleh donatur, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.
Format laporan keuangan	Sesuai dengan standar ISAK 35	Penyusunan laporan keuangan mengikuti standar akuntansi entitas nonlaba yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
Catatan atas laporan keuangan	Disajikan secara lengkap	Catatan laporan memberikan penjelasan tambahan mengenai kebijakan akuntansi, sumber dana, serta rincian penggunaan dana yayasan.
Penjelasan akun laporan	Disajikan secara rinci	Setiap akun dalam laporan keuangan dijelaskan secara jelas sehingga memudahkan pembaca memahami sumber dan penggunaan dana organisasi.
Kemudahan pemahaman laporan	Baik dan informatif	Informasi dalam laporan keuangan disusun dengan bahasa yang jelas dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh pihak internal maupun eksternal.
Aksesibilitas informasi	Mudah diakses oleh publik	Informasi keuangan dapat diperoleh oleh pemangku kepentingan melalui dokumen resmi yayasan sehingga meningkatkan transparansi.
Kejelasan penggunaan dana	Dijelaskan dalam laporan program	Penggunaan dana hibah dan donasi dijelaskan melalui laporan kegiatan atau laporan program sosial yayasan.
Akuntabilitas pengelolaan dana	Tercermin dalam laporan keuangan	Pengelolaan dana dilakukan secara bertanggung jawab dan dilaporkan secara periodik kepada para pemangku kepentingan.

Menurut David Heald (2006), transparansi hanya efektif apabila informasi tidak sekadar dipublikasikan tetapi juga dapat dipahami oleh pengguna. Informasi yang mudah diakses akan

meningkatkan partisipasi stakeholder dalam melakukan pengawasan organisasi. Aksesibilitas ini berfungsi mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen yayasan dan donor. Dalam teori agensi yang dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976), keterbukaan informasi menjadi instrumen utama dalam menekan konflik kepentingan serta meningkatkan kepercayaan pemberi dana.

Akuntabilitas keuangan organisasi nirlaba dapat dinilai dari sejauh mana organisasi mampu menyalurkan dana sosial yang diterima secara tepat dan optimal terhadap kegiatan program utama. Tingkat efisiensi dalam pemanfaatan dana tersebut menjadi tolok ukur penting untuk menilai kemampuan organisasi dalam menjalankan tanggung jawab sosial sesuai dengan kepercayaan yang diberikan oleh donor dan masyarakat.

Tabel 3. Rasio Efisiensi Program Tahun 2024

Komponen	Nilai (Rp)	Persentas e
Dana Hibah	28.774.538.632	100%
Beban Program Sosial	19.308.410.944	67%
Beban Administrasi	9.466.127.688	33%

Rasio program sebesar 67% menunjukkan bahwa mayoritas dana hibah telah dialokasikan langsung untuk kegiatan sosial, sehingga mencerminkan efisiensi penggunaan dana dan prioritas yayasan terhadap pelayanan kepada penerima manfaat. Nilai ini telah melampaui standar umum organisasi nirlaba (>60%) yang menunjukkan pengelolaan dana yang efektif. Menurut Dennis R. Young (2013), fokus penggunaan dana pada program inti merupakan indikator akuntabilitas organisasi, sementara biaya administrasi sebesar 33% masih tergolong wajar sebagai dukungan operasional. Hal ini sejalan dengan pandangan Mark Bovens (2007) bahwa akuntabilitas tidak hanya terkait pelaporan keuangan, tetapi juga kemampuan organisasi menghasilkan manfaat sosial secara berkelanjutan.

Akuntabilitas keuangan dapat dinilai dari sejauh mana organisasi mampu menyalurkan dana sosial secara efektif sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan. Ketepatan alokasi dana pada kegiatan utama menunjukkan tanggung jawab organisasi dalam mengelola sumber daya yang berasal dari donor dan masyarakat. Semakin besar dana yang dimanfaatkan untuk program sosial, semakin baik tingkat akuntabilitas organisasi dalam menjalankan amanah yang diberikan.

Tabel 4. Perubahan Liabilitas

Komponen	2023 (Rp)	2024 (Rp)	Pertumbuha n
Liabilitas Imbalan Kerja	307.206.763	567.921.977	84,86%

Peningkatan liabilitas imbalan kerja menunjukkan adanya ekspansi aktivitas organisasi dan peningkatan tenaga kerja. Namun, selama pertumbuhan aset dan penerimaan hibah lebih tinggi dibanding peningkatan kewajiban, kondisi ini masih berada pada kategori sehat. Menurut Anthony & Young (2010), peningkatan kewajiban pada organisasi nirlaba seringkali mencerminkan pertumbuhan kapasitas pelayanan, bukan semata-mata risiko finansial.

Peningkatan transparansi dan aksesibilitas dalam pengelolaan keuangan Yayasan Hati Gembira Indonesia menunjukkan kontribusi nyata terhadap peningkatan akuntabilitas organisasi. Pertumbuhan penerimaan hibah, perbaikan tingkat likuiditas, serta penggunaan dana yang semakin efisien mencerminkan bahwa penyajian laporan keuangan yang terbuka mampu membangun kepercayaan publik sekaligus menjaga kesinambungan kegiatan operasional organisasi nirlaba. Selain itu, keterbukaan informasi keuangan mempermudah para pemangku kepentingan, khususnya donor dan masyarakat, dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana yang disalurkan. Penyampaian informasi yang transparan dan mudah dipahami turut mendorong pengelolaan keuangan yang lebih tertata, terencana, dan sesuai dengan misi sosial organisasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa

transparansi tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban pelaporan, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian yang mendukung peningkatan kualitas keputusan manajerial.

Peningkatan akuntabilitas juga dapat terlihat dari kemampuan organisasi dalam mempertahankan keberlanjutan program serta memastikan bahwa dana yang diterima dialokasikan secara tepat bagi penerima manfaat. Dengan demikian, sinergi antara transparansi dan aksesibilitas berperan penting dalam memperkuat legitimasi organisasi, meningkatkan reputasi kelembagaan, serta mendukung keberlanjutan kinerja organisasi nirlaba dalam jangka panjang.

Pengelolaan keuangan di Yayasan Hati Gembira Indonesia menunjukkan bahwa penerapan transparansi serta kemudahan akses terhadap informasi keuangan telah dilaksanakan dengan baik sehingga mendukung terciptanya akuntabilitas dalam organisasi. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan laporan keuangan yang telah mengikuti standar akuntansi yang berlaku, adanya peningkatan penerimaan dana hibah dari para donatur, kondisi kas yang cenderung stabil, serta penggunaan dana yang sebagian besar dialokasikan untuk mendukung berbagai program sosial. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa yayasan mampu mengelola dana yang diterima secara bertanggung jawab dan sejalan dengan tujuan sosial yang menjadi dasar kegiatan organisasi.

Keterbukaan dalam penyampaian informasi keuangan juga memudahkan para donor dan masyarakat untuk mengetahui serta memahami bagaimana dana yang dihimpun digunakan dalam pelaksanaan kegiatan yayasan. Informasi yang disajikan secara jelas dan mudah diakses membuka peluang bagi pihak eksternal untuk melakukan pengawasan sekaligus meningkatkan pemahaman publik terhadap proses pengelolaan keuangan organisasi. Dengan tersedianya informasi yang dapat diakses dengan baik, pengelolaan dana dapat dilakukan secara lebih sistematis dan terarah sehingga mendukung keberlanjutan berbagai program sosial yang dijalankan oleh yayasan.

Selain itu, penyajian laporan keuangan yang transparan, penggunaan dana yang relatif efisien, serta pengelolaan kewajiban yang dilakukan secara tepat menunjukkan adanya praktik pengelolaan keuangan yang baik di Yayasan Hati Gembira Indonesia. Kondisi ini turut berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dan para donatur terhadap organisasi, sehingga kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh yayasan dapat terus berjalan dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Transparansi dan aksesibilitas merupakan hal penting dalam mewujudkan akuntabilitas keuangan pada organisasi nirlaba. Transparansi dapat dilihat dari keterbukaan organisasi dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangan, menjelaskan sumber serta penggunaan dana secara jelas, dan memberikan informasi yang benar kepada masyarakat. Keterbukaan ini menunjukkan tanggung jawab organisasi dalam menjaga kepercayaan donatur dan publik.

Aksesibilitas informasi mendukung terlaksananya transparansi secara lebih efektif. Laporan keuangan yang telah disusun dengan baik akan memberikan manfaat apabila mudah diperoleh dan dipahami oleh pihak yang membutuhkan. Penyampaian informasi melalui laporan tertulis, website, maupun media sosial membantu masyarakat mengetahui kondisi keuangan organisasi serta memungkinkan adanya pengawasan terhadap penggunaan dana.

Transparansi dan aksesibilitas saling berkaitan dalam pengelolaan organisasi. Informasi yang terbuka perlu disertai kemudahan akses agar dapat dipahami oleh masyarakat secara luas. Penerapan kedua prinsip ini dapat memperkuat akuntabilitas keuangan, meningkatkan kepercayaan masyarakat, menjaga reputasi organisasi, dan mendukung keberlanjutan program sosial.

REFERENSI

- Anheier, H. K. (2017). *Nonprofit Organizations: Theory, Management and Policy*. Routledge.
- Anthony, R. N., & Young, D. R. (2010). *Management control in nonprofit organizations* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Behn, R. D. (2001). *Rethinking Democratic Accountability*. Washington, DC: Brookings Institution Press.
- Behn, R. D. (2017). *The PerformanceStat Potential*. Brookings Institution Press.
- Bovens M.. (2007). Analysing and Assessing Accountability: A Conceptual Framework. *European Law Journal*, 13(4), 447–468.

- Connolly, C., & Hyndman, N. (2017). Charity accountability in the UK: Through the eyes of the donor. *Qualitative Research in Accounting & Management*, 14(3), 287–310.
- Cordery, C., & Baskerville, R. (2011). Charity transgressions, trust and accountability. *Voluntas: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 22(2), 197–213
- Cordery, C., & Sim, D. (2018). Dominant stakeholders and accountability in nonprofit organizations. *Financial Accountability & Management*, 34(1), 77–96.
- Dhanani, C., & Connolly, J. (2012). *Discharging not-for-profit accountability: UK charities and public discourse*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 25(7), 1140–1169.
- Dhanani, C., & Connolly, J. (2017). Nonprofit accountability practices and stakeholder trust. *Accounting Forum*, 41(3), 220–234.
- Ebrahim, A. (2019). Measuring social change and accountability in nonprofit organizations. *Stanford Social Innovation Review*, 17(2), 28–35.
- Heald, D. (2006). Transparency as an instrumental value. *Public Administration*, 84(1), 25–46.
- Hyndman, N., & McConville, D. (2018). Trust and accountability in UK charities: Exploring the virtuous circle. *The British Accounting Review*, 50(2), 227–237.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35: Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Koppell, J. G. S. (2005). Pathologies of accountability: ICANN and the challenge of “multiple accountabilities disorder”. *Public Administration Review*, 65(1), 94–108.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Andi.
- OECD. (2020). *Strengthening Governance with Nonprofit Organizations*. OECD Publishing.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2020). *Transparency, communication and trust: The role of public communication*. OECD Publishing.
- Saxton, G. D., & Guo, C. (2018). Online transparency and nonprofit accountability. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 47(1), 5–26.
- Saxton, G. D., & Guo, C. (2020). Online transparency and stakeholder engagement in nonprofit organizations. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 49(5), 1043–1067.
- Sedarmayanti. (2012). *Good Governance (Kepemerintahan yang Baik)*. Bandung: Mandar Maju.